

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan memaparkan dan menganalisa hasil temuan pada penelitian ini yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan secara umum dari hasil analisis kajian semiotika pada objek penelitian baliho Kaesang Pangarep politik santun dan santuy. Pada tingkat denotasi, elemen-elemen dalam baliho seperti lambang PSI, ekspresi wajah Kaesang yang ramah, gesture tubuh yang santai, tagline "Politik Santun dan Santuy," atribut boneka beruang, dan latar belakang putih memberikan makna literal yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Denotasi ini mencakup pemahaman dasar bahwa baliho tersebut adalah alat promosi politik yang menampilkan Kaesang Pangarep sebagai representasi PSI dengan visual yang santai dan ramah. Anggota FGD hampir selalu sepakat tentang makna literal dari elemen-elemen ini, hal ini berarti keseragaman pemahaman terjadi pada tingkat denotatif.

Pada tingkat konotasi, tanda-tanda dalam baliho membawa makna tambahan yang lebih dalam dan kompleks. Ekspresi ramah dan gesture tubuh Kaesang, misalnya, tidak hanya menunjukkan sikap yang santai tetapi juga mengisyaratkan keterbukaan dan kedekatan dengan audiens, terutama generasi muda. Tagline "Politik Santun dan Santuy" membawa konotasi bahwa PSI mengusung pendekatan politik yang tidak hanya ramah tetapi juga santai dan tidak formal, berbeda dengan partai politik tradisional yang lebih kaku. Atribut boneka beruang dengan mata kancing dan lidah menjulur memperkuat kesan muda dan ceria, menambah elemen keakraban dan kehangatan. Warna putih pada latar belakang mengkonotasikan kebersihan dan kesucian, menegaskan pesan bahwa PSI bebas dari pengaruh negatif dan intervensi kelompok lama. Variasi dalam pemaknaan konotatif ini tercermin dalam diskusi FGD, di mana interpretasi individu terhadap elemen-elemen tersebut berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan pengalaman mereka.

Pada tingkat mitos, tanda-tanda visual dan tekstual dalam baliho bekerja bersama membangun narasi yang lebih luas dan kompleks yang melampaui makna literal dan konotatif. Mitos yang teridentifikasi melalui baliho ini bahwa PSI adalah partai yang dekat dengan anak muda, segar, modern, dan bebas dari pengaruh politik lama. Mitos ini mengkonstruksi realitas di mana PSI dan Kaesang Pangarep tidak hanya sebagai aktor politik tetapi juga sebagai simbol generasi muda yang santai namun santun. Berdasarkan hasil wawancara dan juga FGD terdapat pandangan yang tidak sesuai dengan realita politik yang ada, hal tersebut di identifikasikan dari pokok tanda pada baliho yaitu tagline dan gaya penokohan beserta atributnya yang tidak mengimplementasinyasecara nyata, hanya sebatas baliho politik. Mitos ini berfungsi untuk menarik perhatian dan dukungan dari generasi muda yang mungkin merasa teralienasi dari politik tradisional. Diskusi FGD menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam pemahaman konotatif, pada tingkat mitos, ada kesepakatan umum bahwa PSI berusaha untuk menarik perhatian dan mewakili nilai-nilai dan aspirasi anak muda.

Integrasi temuan dari analisis semiotika oleh peneliti dan validasi dari FGD menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual yang diterapkan oleh PSI dalam baliho Kaesang Pangarep berhasil menyamapaikan pesan yang diinginkan. Elemen-elemen visual dan tekstual tidak hanya bekerja pada tingkat denotatif dan konotatif tetapi juga secara efektif, serta terdapat mitos yang diterima dan diresonansikan dengan target audiens, yaitu generasi muda.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa baliho Kaesang Pangarep sebagai Ketua PSI secara efektif menggunakan tanda-tanda visual dan teks untuk menyampaikan pesan serta terdapat mitos tertentu menurut ahli dan generasi muda. Strategi ini menjelaskan bagaimana komunikasi visual dapat digunakan untuk membangun narasi politik yang kuat dan relevan, menunjukkan bahwa PSI adalah partai yang berbeda, lebih santai, modern, dan relevan bagi generasi muda. Pemahaman tentang denotasi, konotasi, dan mitos dalam konteks ini

memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan-pesan politik dikonstruksi dan diterima oleh audiens target.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi beberapa pihak. PSI sebaiknya konsisten dalam menggunakan elemen-elemen visual dan verbal yang mencerminkan politik santun dan santuy. Banyak kesan positif yang ditangkap oleh masyarakat ketika melihat baliho tersebut namun dalam pembuatan baliho sebaiknya memperhatikan aspek ambiguitas yang mungkin muncul dan dapat mengakibatkan persepsi yang buruk seperti pemaknaan boneka yang mungkin dapat mengartikan maksud lain dalam dunia politik. Selain itu ahli juga berpendapat bahwa baliho tersebut tidak memiliki gagasan yang ditawarkan, sehingga diharapkan ketika membuat suatu kampanye PSI tidak hanya mengedepankan aspek politik gimik yang menarik perhatian namun dapat memberikan gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bagi Praktisi Kampanye, Praktisi kampanye harus memahami pentingnya simbolisme dalam komunikasi politik. Elemen seperti pakaian, aksesoris, dan warna dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan emosional kepada pemilih. penggunaan humor dan elemen humanis dalam kampanye untuk menciptakan hubungan emosional dengan audiens. Hal ini dapat membuat pesan politik lebih mudah diterima dan diingat oleh masyarakat. menggunakan berbagai platform media untuk menjangkau audiens yang berbeda. Pendekatan multi-platform termasuk media sosial, iklan televisi, radio, dan acara langsung dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas kampanye. Apabila ingin melakukan media ruang seperti baliho bisa diganti dengan videotron.

Bagi Kampus, Menambahkan kurikulum yang mengintegrasikan teori semiotika dan analisis komunikasi politik dengan studi kasus nyata. Ini akan membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari teori-teori yang dipelajari. Mendorong penelitian lintas disiplin yang menggabungkan ilmu politik, komunikasi, dan budaya untuk memahami dinamika politik modern secara lebih komprehensif.

Adapun bagi Peneliti Selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi efektivitas simbol-simbol visual dan verbal dalam kampanye politik. Penelitian ini dapat mencakup survei, wawancara, dan analisis media sosial untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Mengembangkan studi komparatif antara berbagai partai politik dan strategi komunikasi mereka untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan. menerapkan metodologi baru dalam penelitian komunikasi politik, seperti analisis big data dan machine learning, untuk mengevaluasi tren dan pola dalam kampanye politik secara lebih akurat.